

PENGEMBANGAN *ACTIVITY BOOK* UNTUK MENANAMKAN NILAI PANCASILA DI KELAS II SD NEGERI SLEMAN 4

THE DEVELOPMENT OF ACTIVITY BOOK TO INSTILL PANCASILA'S VALUE FOR 2ND GRADE AT SD NEGERI SLEMAN 4

Oleh: Rahma Nur Farida, PSD/PGSD, rahmanur70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *activity book* untuk menanamkan nilai Pancasila di kelas II SD Negeri Sleman 4. Penelitian ini berpedoman pada metode pengembangan oleh Borg dan Gall yang mencakup delapan langkah yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan utama, 7) revisi hasil uji coba lapangan utama, dan 8) revisi produk akhir. Hasil pengembangan produk berupa media *activity book* dikategorikan layak untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn di kelas II materi Pancasila. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji kelayakan yang mendapatkan skor 4,65 yang termasuk dalam kategori layak. Hasil uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama keduanya menunjukkan kategori layak dengan skor masing-masing 4,86 dan 4,79.

Kata kunci: *pengembangan, media activity book, nilai Pancasila*

Abstract

This research aims to develop an activity book as a learning media to instill the value of Pancasila for 2nd grade students of SD Negeri Sleman 4. This research was based on the developing method by Borg&Gall that included 8 steps: 1) preliminary study, 2) planning, 3) design of the product, 4) initial field trial, 5) product revision, 6) main field trial, 7) product revision, and 8) final product revision. The result of this research was an activity book learning media which was categorized advisable to be used in civic learning about Pancasila in the 2nd grade. It was based on the result of experts and teacher validation which scored 4,65 and included as very good categories. The result of initial field trial and main field trial were all included in very good categories with the score of each of them were 4,86 and 4,79.

Keywords: *development, activity book learning media, value of Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan pasti memerlukan suatu pedoman yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Pedoman tersebut tertuang secara lengkap dalam sebuah kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 (Wuryandani & Fathurrohman, 2012: 21) yang menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ronald C.Doll (Sukmadinata, 2005: 4) berpendapat bahwa kurikulum tidak hanya berupa penekanan dari isi kepada proses, tetapi menunjukkan adanya perubahan lingkup, dari konsep yang sangat sempit kepada konsep yang lebih luas. Konsep yang lebih luas tersebut adalah pengalaman siswa. Pengalaman dapat berlangsung di sekolah, rumah, ataupun di masyarakat, baik bersama guru ataupun tanpa guru. Berdasarkan pendapat tersebut, bisa kita ketahui bahwa seharusnya teori-teori yang diajarkan di sekolah bisa diterapkan secara nyata oleh siswa agar mereka mendapatkan pengalaman yang sebenarnya.

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 saat ini merupakan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini artinya semua mata pelajaran yang termuat saling terintegrasi satu sama lainnya dalam suatu tema tertentu. Pembelajaran tersebut menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa yang mencakup kawasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sagala (2010: 13) yang menyatakan bahwa belajar disimpulkan terjadi bila tampak tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran, dari tidak tahu menjadi mengerti hal yang baru dan dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat. Akan tetapi, terkadang guru masih kesulitan dalam mengoptimalkan ketiga kawasan tersebut.

Observasi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam proses

pembelajaran PPKn di kelas II SD Negeri Sleman

4. Setelah observasi dilaksanakan, peneliti bisa melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan yang sebenarnya dibutuhkan oleh guru maupun siswa di kelas tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah cukup baik, akan tetapi masih sangat terkendala pada keberadaan media pembelajaran. Selama ini guru hanya menggunakan media pembelajaran sebatas gambar yang ditempel atau ditayangkan mealui LCD proyektor dan terpacu pada buku teks yang digunakan. Sementara itu, materi yang diajarkan di kelas II adalah mengenai nilai-nilai Pancasila yang bersifat abstrak. Selama ini, para siswa hanya diajarkan mengenai materi secara teoritis saja, belum sampai kepada penerapannya secara langsung di kehidupan mereka sehari-hari. Akibat yang hadir dari hal tersebut adalah siswa menjadi kebingungan untuk membedakan sikap yang dapat dicerminkan dari setiap sila Pancasila. Guru juga menyatakan bahwa masih kebingungan dalam mencari media pembelajaran yang bisa digunakan agar siswa bisa menerapkan teori yang sudah mereka pelajari di sekolah.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji permasalahan mengenai keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Maka, peneliti bermaksud mengembangkan sebuah media pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan oleh siswa sebagai panduan dan pedoman dalam menerapkan teori mengenai nilai Pancasila dalam

kehidupan sehari-hari mereka. Media tersebut adalah *activity book*. Media *activity book* ini dipilih karena selama ini guru belum pernah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran PPKn di SD Negeri Sleman 4. Selain itu, berdasarkan sebuah jurnal oleh Spiegel, D. L. (1991: 594) menyatakan bahwa *the transfer value of a children's activity book lies partly in how much the child enjoys doing the activity, feels successful with it, and wants to repeat it or something like it*, yang berarti proses transfer nilai dari sebuah *activity book* terdapat pada seberapa siswa menikmati aktivitas (yang disediakan dalam buku tersebut), saat mereka berhasil melakukannya, dan ingin mengulangi kegiatan itu lagi, atau sejenisnya. Dari pernyataan tersebut, maka kegunaan *activity book* dalam penanaman nilai Pancasila adalah untuk mengajak siswa melakukan berbagai aktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mengulanginya sehingga nilai-nilai tersebut bisa tertanam dan terus diaplikasikan dalam keseharian mereka.

Nilai-nilai Pancasila memang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar. Berdasarkan jurnal penelitian oleh Damanhuri, dkk (2016: 186) pentingnya nilai-nilai Pancasila tersebut karena Pancasila merupakan ideologi dasar bagi negara Indonesia dan untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) di Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Sehingga, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengajarkan cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara. Dengan demikian, siswa sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa tidak akan lupa terhadap jati diri bangsanya sendiri yang menjunjung tinggi nilai-

nilai Pancasila sebagai bentuk warga negara yang baik yang merupakan aplikasi karakter bangsa Indonesia.

Kus, 2015 (Triyanto & Fadhilah, 2018: 162) menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila terhadap siswa sekolah dasar memang sangat penting karena siswa sekolah dasar umumnya berusia antara 7 sampai 12 tahun yang merupakan masa sangat penting untuk mengembangkan individu sebagaimana yang dibutuhkan masyarakat. Dalam hal ini, mengembangkan siswanya dalam kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penanaman nilai-nilai Pancasila seharusnya tidak hanya sebatas teoritis di sekolah saja, akan tetapi juga harus terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Seperti jurnal penelitian oleh Hendri, dkk (2018: 104) yang menjelaskan bahwa Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara, maka nilai-nilai kehidupan dalam berbangsa dan bernegara haruslah berdasarkan pada Pancasila. Oleh karenanya, suatu keniscayaan bahwa Pancasila difungsikan dalam setiap elemen kelembagaan, pendidikan, kebudayaan, dan organisasi-organisasi di Indonesia. Selain itu, Chairiyah (2014: 59) juga menguatkan bahwa Pancasila memiliki nilai-nilai yang apabila diamalkan maka dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membangun bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk menjawab kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas II SD Negeri Sleman 4. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan

mengembangkan media pembelajaran *activity book* untuk menanamkan nilai Pancasila di kelas II SD Negeri Sleman 4.

Hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh Ayusta Maulana Putrasari pada tahun 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempol”. Penelitian yang kedua oleh Dinar Lyana Adi Putra pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Bukur Harian Siswa sebagai Media Komunikasi Orangtua dan Guru di TK Al Hasna”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development (R&D)*. Sugiyono (2016: 26) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru. Model penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran *activity book* dalam menanamkan nilai nilai Pancasila di kelas II. Validasi ahli media, validasi ahli materi, penilaian guru kelas, dan uji coba penggunaan oleh siswa dilakukan untuk mengetahui kelayakan media tersebut dengan materi nilai nilai Pancasila.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan saat pembelajaran PPKn dilangsungkan dan menggunakan media *activity book* yang dikembangkan. Pengambilan

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas II SD Negeri Sleman 4. 3 orang siswa sebagai subjek saat uji coba lapangan awal dan 9 orang siswa sebagai subjek saat uji coba lapangan utama. Siswa tersebut sebagai dipilih sebagai perwakilan dari populasi yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi 8 langkah yang dijelaskan berikut ini.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Penelitian dan pengumpulan informasi awal dilakukan melalui studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan meliputi proses wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Sleman 4 dan observasi saat pembelajaran berlangsung. Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi awal dan melakukan analisis kebutuhan di lapangan, khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

2. Perencanaan

Perencanaan dalam mengembangkan media *activity book* ini dilakukan dengan memperhatikan dua tahap yaitu menentukan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan serta menentukan garis besar pengembangan media.

3. Pengembangan Produk Awal

Pada tahap pengembangan produk awal ini, peneliti membaginya menjadi dua proses utama, yaitu proses pengembangan produk dan proses

validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Media yang telah dikembangkan diujicobakan kepada 3 siswa. Ketiga siswa tersebut dipilih sebagai perwakilan dari siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Siswa tersebut juga diberikan angket untuk mengetahui respon mereka terhadap proses penggunaan media.

5. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba dan hasil analisis angket yang telah diisi oleh siswa, maka peneliti melakukan revisi untuk memperbaiki titik-titik yang masih dinilai kurang dari media.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Media hasil revisi dalam uji coba lapangan awal kemudian kembali diujicobakan dengan subjek penelitian sebanyak 9 siswa. Kesembilan siswa tersebut dipilih sebagai perwakilan dari siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

7. Revisi Produk

Revisi kembali dilakukan berdasarkan hasil angket dan pelaksanaan penggunaan media sehingga media bisa menjadi lebih baik lagi.

8. Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji coba lapangan dan hasil analisis angket yang diisi oleh siswa, media kembali melalui proses revisi. Revisi ini bertujuan agar media yang dikembangkan bisa dinyatakan layak dan siap digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran PPKn di kelas II SD Negeri Sleman 4.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket. Adapun instrumen pengumpulan data yang

digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar angket.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung skor perolehan dari angket penilaian oleh ahli materi, ahli media, guru kelas, serta siswa. Cara menghitung skor sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor per butir

N = jumlah responden

Trianto (2010: 309).

Kemudian hasil skor tersebut dideskripsikan untuk mengetahui kelayakan media. Dengan pengkonversian menurut Widoyoko (2010: 238) sebagai berikut:

Tabel 1
Konversi Data Kuantitatif Menjadi Data Kualitatif

| Perhitungan | Klasifikasi |
|--------------------|--------------|
| $X > 4,2$ | Sangat Layak |
| $3,4 < X \leq 4,2$ | Layak |
| $2,6 < X \leq 3,4$ | Cukup |
| $1,8 < X \leq 2,6$ | Kurang Layak |
| $X \leq 1,8$ | Tidak Layak |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media *activity book* yang telah selesai dikembangkan langsung memasuki tahap penilaian kelayakan media hingga kemudian memasuki tahap uji coba. Tahap penilaian kelayakan media dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru kelas. Sementara itu tahap uji

coba terdiri dari uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama. Setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penilaian Kelayakan Media

Penilaian kelayakan media yang pertama dilakukan oleh ahli materi. Pada tahap ini, proses penilaian melalui 2 tahap. Tahap yang pertama media dinyatakan tidak layak karena skor perolehan rata-rata adalah 2,94. Detail perolehan skor media terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Validasi Materi Tahap 1

| No. | Aspek | Nilai | Rata-rata | Kategori |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|--------------|
| 1. | <i>Self Instructional</i> | 22 | 3,14 | Cukup |
| 2. | <i>Self Contained</i> | 6 | 3 | Cukup |
| 3. | Adaptif | 3 | 3 | Cukup |
| 4. | <i>User Friendly</i> | 13 | 2,6 | Kurang Layak |
| Jumlah | | 44 | 2,94 | Cukup |

Berdasarkan hasil tahap pertama di atas, media *activity book* masih dinyatakan cukup. Hal tersebut berarti media masih memerlukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan masukan ahli materi yaitu memperbaiki petunjuk penggunaan buku, membubuhkan contoh stempel yang digunakan pada setiap aktivitas, menambahkan profil buku, menghilangkan halaman KI, KD, dan Indikator, memperbaiki dialog pengantar, mengubah gambar ilustrasi, dan mengubah judul. Setelah perbaikan dilakukan, media akan kembali dinilai oleh ahli materi. penilaian tahap kedua ini mendapatkan skor sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Validasi Materi Tahap 2

| No. | Aspek | Nilai | Rata-rata | Kategori |
|---------------|---------------------------|-----------|-------------|---------------------|
| 1. | <i>Self Instructional</i> | 32 | 4,57 | Sangat Layak |
| 2. | <i>Self Contained</i> | 10 | 5 | Sangat Layak |
| 3. | Adaptif | 4 | 4 | Sangat Layak |
| 4. | <i>User Friendly</i> | 25 | 5 | Sangat Layak |
| Jumlah | | 71 | 4,64 | Sangat Layak |

Berdasarkan tabel di atas, media sudah dinyatakan layak dan siap untuk memasuki tahap selanjutnya. Media akan dinilai oleh ahli media. Hasil validasi oleh ahli media tahap 1 tertera pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Validasi Media Tahap 1

| No. | Aspek | Nilai | Rata-rata | Kategori |
|---------------|--------------------|-----------|-------------|--------------|
| 1. | Kesesuaian | 12 | 4 | Layak |
| 2. | Penyajian Konten | 23 | 3,29 | Cukup |
| 3. | Akses | 20 | 4 | Layak |
| 4. | Biaya | 4 | 4 | Layak |
| 5. | Keterlibatan Siswa | 10 | 5 | Layak |
| Jumlah | | 69 | 4,06 | Layak |

Berdasarkan data di atas, media sebagian besar sudah dinyatakan layak, akan tetapi, masih terdapat perbaikan berdasarkan masukan dari ahli media. Perbaikan tersebut antara lain mengganti jenis huruf, mengganti warna huruf pada judul petunjuk penggunaan, aktivitas mewarnai dibuat lebih besar, tambahkan identitas pembuat dan kelas sasaran pada halaman sampul, tambahkan gambar ilustrasi pada bacaan cerita pendek, memberikan contoh pengerjaan dan kolom stempel pada lembar aktivitas siswa, menebalkan contoh pengerjaan, dan perbaikan soal evaluasi.

Tabel 5
Hasil Validasi Media Tahap 2

| No. | Aspek | Nilai | Rata-rata | Kategori |
|---------------|--------------------|-----------|-------------|---------------------|
| 1. | Kesesuaian | 13 | 4,33 | Sangat Layak |
| 2. | Penyajian Konten | 30 | 4,29 | Sangat Layak |
| 3. | Akses | 21 | 4,2 | Sangat Layak |
| 4. | Biaya | 4 | 4 | Sangat Layak |
| 5. | Keterlibatan Siswa | 10 | 5 | Sangat Layak |
| Jumlah | | 78 | 4,36 | Sangat Layak |

Hasil validasi oleh ahli media juga dinyatakan sangat layak. Setelah itu, media akan dinilai kepada guru kelas. Hasil penilaian oleh guru kelas terdapat pada tabel berikut.

Tabel 6
Hasil Penilaian Guru Kelas

| No. | Aspek | Nilai | Rata-rata | Kategori |
|---------------|--------------|-----------|-------------|---------------------|
| 1. | Pembelajaran | 25 | 5 | Sangat Layak |
| 2. | Konten | 62 | 4,77 | Sangat Layak |
| 3. | Akses | 10 | 5 | Sangat Layak |
| Jumlah | | 97 | 4,92 | Sangat Layak |

Berdasarkan hasil penilaian oleh guru kelas di atas, media dinyatakan sangat layak. Maka, selanjutnya dihitung skor perolehan rata-rata dari skor ahli materi, skor ahli media, dan skor guru kelas. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,65. Berdasarkan skor tersebut, berarti media dinyatakan layak untuk memasuki uji coba di lapangan.

2. Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal dilakukan kepada 3 siswa sebagai subjek uji. Dalam uji coba ini, siswa diminta untuk mencoba menggunakan media yang sudah dikembangkan. Setelah mereka

menggunakan media, mereka akan diberikan angket respon terhadap media yang sudah mereka gunakan. Hasil angket pada uji lapangan awal ini tertera dalam tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Coba Lapangan Awal

| No | Aspek | Nilai | Rata-rata | Kategori |
|---------------|-------------------|------------|-------------|---------------------|
| 1. | Materi | 98 | 4,67 | Sangat Layak |
| 2. | Penggunaan Bahasa | 15 | 5 | Sangat Layak |
| 3. | Kemenarikan Media | 103 | 4,90 | Sangat Layak |
| Jumlah | | 216 | 4,86 | Sangat Layak |

Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal di atas, media *activity book* dinyatakan sangat layak, sehingga media siap untuk digunakan dalam uji coba lapangan utama. Pada uji coba ini, media tidak memerlukan adanya revisi.

3. Uji Coba Lapangan Utama

Pada uji coba lapangan utama, subjek yang digunakan adalah 9 siswa dari kelas II. Hasil dari uji coba ini terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 8
Hasil Uji Coba Lapangan Utama

| No | Aspek | Nilai | Rata-rata | Kategori |
|---------------|-------------------|------------|-------------|---------------------|
| 1. | Materi | 323 | 4,61 | Sangat Layak |
| 2. | Penggunaan Bahasa | 50 | 5 | Sangat Layak |
| 3. | Kemenarikan Media | 332 | 4,74 | Sangat Layak |
| Jumlah | | 705 | 4,79 | Sangat Layak |

Hasil uji coba lapangan utama menunjukkan bahwa media masuk dalam kategori sangat layak. dengan demikian, secara keseluruhan media pembelajaran *activity book* yang telah dikembangkan dinyatakan sangat layak

untuk menanamkan nilai Pancasila di kelas II SD Negeri Sleman 4.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *activity book* materi Pancasila, dapat disimpulkan bahwa media tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas II materi Pancasila. prosedur yang dilakukan dalam mengembangkan media tersebut menggunakan model penelitian Borg dan Gall (Sugiyono, 2016: 35) yang terdiri dari 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi hasil uji coba lapangan awal, 6) uji coba lapangan utama, 7) revisi hasil uji coba lapangan utama, dan 8) revisi produk akhir.

Tahap pengumpulan informasi awal terdiri dari studi lapangan dan studi pustaka. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang ada di lapangan. Tahap perencanaan meliputi penentuan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran dan penentuan garis besar pengembangan media. Tahap pengembangan produk awal meliputi langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan media *activity book* yang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan produk sebelum memasuki tahap uji coba.

Tahap validasi terbagi menjadi dua, yaitu validasi materi oleh ahli materi dan validasi media oleh ahli media. Validasi oleh ahli materi dilakukan melalui 2 tahap dengan perolehan skor rata-rata tahap pertama 2,94 (masuk dalam kategori tidak layak) dan tahap kedua 4,64 (masuk

Pengembangan Media Activity (Rahma Nur Farida) 1.323 dalam kriteria sangat baik dan kategori layak). Validasi oleh ahli media dilakukan dengan 2 tahap. Pada tahap pertama, perolehan skor rata-rata adalah 4,06. Skor tersebut termasuk dalam kategori layak. Sedangkan untuk tahap kedua, media memperoleh skor rata-rata 4,36 yang termasuk dalam kategori layak.

Media yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media kemudian dilakukan penilaian kepada guru kelas. Penilaian kepada guru kelas mendapatkan skor 4,92 yang termasuk dalam kategori layak. Tahap uji coba terdiri dari uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama. Pada uji coba lapangan awal, skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,86. Skor tersebut termasuk dalam kategori layak. Uji coba lapangan utama memperoleh skor rata-rata 4,79 yang termasuk dalam kategori layak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Media yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn khususnya materi Pancasila di kelas II SD.
2. Media *activity book* dapat digunakan guru sebagai inspirasi dalam memvariasikan berbagai media pembelajaran lain.
3. Penggunaan media *activity book* dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairiyah. (2014). Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 1 (1), 54-62.*
- Damanhuri, Hardika, W., Alwan, F., et al. (2016). Implementasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal, 1, 185-198.*
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Hendri & Darmawan, C. & Halimi, M. (2018). Penanaman Nilai-nilai Pancasila pada Kehidupan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 15, 103-110.*
- Putra, D.L.A. (2013). *Penggunaan Buku Harian Siswa sebagai Media Komunikasi Orangtua dan Guru di TK Al Hasna.* Jurnal Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putrasari, A.M. (2016). *Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempol.* Jurnal Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Spiegel, D.L. (1991). Instructional Resources: Children's Activity Books. *The Reading Teacher, 44, 594-596.*
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Pengembangan (Research and Development/R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT Rosda Karya.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Prenada Media.
- Triyanto & Fadhilah, N. (2018). Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 15, 161-169.*
- Widoyoko, E. P. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuryandani, W. & Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.